

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa arab adalah satu dari banyak bahasa yang mengalami transformasi sejalan dengan perkembangan *mujtama'* (masyarakat) dan IPTEK di seluruh dunia. Beberapa orang percaya terkait keberadaan dan perkembangan bahasa Arab seperti bahasa lain karena bahasa meniru bunyi dan gerakan dari lingkungannya, seperti angin, guntur, dan air. Sebagian ahli berpendapat bahwa bahasa ada karena wahyu dari Allah, dan setiap bayi membawa bahasa. Ada yang berpendapat bahwa alam membentuk manusia sejak lahir dengan bahasa. Menurut ahli bahasa, itulah bagaimana bahasa pertama kali muncul.¹ Penguasaan bahasa Arab sangat penting bagi orang Indonesia, tidak hanya karena alasan keagamaan, tetapi juga karena bahasa ini digunakan dalam hubungan internasional, terutama dalam pertemuan, konferensi, dan dokumen PBB dan organisasi internasional lainnya.² Dengan mempelajari bahasa Arab, kita dapat membuka peluang baru dalam pendidikan, karir, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mempelajari dan melestarikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia.

¹ Irnando Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2019, 1

² Ibnu Burdah, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional" (Yogyakarta: Teras, 2008).

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, wajib bagi setiap Muslim untuk mempelajarinya. Sebagaimana kaidah fikih, "Apa yang menjadi syarat wajibnya sesuatu, maka itu pun wajib." Maka, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling penting bagi ratusan juta umat Islam di seluruh penjuru dunia, baik bangsa Arab maupun non-Arab.³ Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan mempelajarinya, kita dapat lebih memahami agama kita, melaksanakan ibadah dengan lebih baik, dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan saudara seiman di seluruh dunia.

Bahasa Arab telah lama dipelajari di berbagai penjuru dunia dan semakin berkembang pesat di tengah masyarakat. Keberadaannya tak hanya sebagai bahasa komunikasi, namun juga pembawa pesan-pesan ketuhanan dalam Al-Quran, kitab suci Islam yang diyakini oleh umat Muslim di seluruh dunia. Mempelajari bahasa Arab tak hanya membuka pintu untuk memahami makna Al-Quran secara mendalam, tetapi juga mengantarkan kita pada penguasaan empat kemampuan bahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Salah satu kunci utama dalam mencapai penguasaan bahasa Arab yang baik adalah dengan membangun kosakata (mufrodat) yang memadai. Mufrodat bagaikan fondasi awal bagi para pembelajar bahasa Arab. Dengan penguasaan kosakata yang luas, mereka akan lebih mudah memahami teks-teks bahasa Arab, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam Al-Quran. Oleh karena itu, mempelajari mufrodat menjadi langkah krusial dalam proses belajar bahasa Arab, khususnya untuk mencapai keempat kemampuan bahasa yang disebutkan sebelumnya.

³ Husna Nashihin dan Syaiful Anam, "اتركايجوي زاب نبا خيشلا دهعم يف ةبير علا ةغلا ميلعت يف", "ةرشابم ةقيرط قبيطت" in *CONFERENCE PROCEEDING*, n.d, 275.

Keterampilan bahasa adalah kemampuan yang dapat dicapai melalui proses belajar bahasa Arab dengan menggunakan buku-buku berbahasa Arab. Keterampilan bahasa termasuk kemampuan mendengar, bicara, baca, dan menulis. Tiga komponen bahasa Arab: suara, mufrodad (kosakata) dan susunan kosakata.⁴ Teknik dan metode pembelajaran yang efektif sangatlah penting dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan penerapan teknik dan metode yang tepat dapat berdampak positif pada hasil belajar, minat, dan penilaian siswa. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya sebatas memahami materi, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran yang tepat. Dalam sistem pendidikan, penerapan metode yang efektif sangatlah penting. Metode yang dimaksud meliputi penyusunan materi, metode penyampaianya, dan pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Pada tanggal 13 Maret 2024, setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Azka, yang bertindak sebagai guru pengajar Bahasa Arab (Mufrodad), penelitian menemukan bahwa 80% siswa mendapat nilai raport Semester Ganjil dengan nilai di atas 80.⁵ Hasil ini menunjukkan keberhasilan yang cukup memuaskan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufrodad yang diampu oleh Ustadz Azka. Peneliti, yang tertarik dengan metode pengajaran yang efektif, ingin mendalami proses yang dilaksanakan oleh Ustadz Azka untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa tersebut.

⁴ Muhammad Syafii Tampubolon, "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 Juni (2022), 101.

⁵ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara Dengan Kepala Sekolah di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Tanggal 13 Maret 2024 Pukul 07.47 WIB.

Penelitian ini mengambil fokus pada alokasi waktu yang sempit, yang hanya terdiri dari dua pertemuan selama satu pekan dengan masing-masing 2 jam pelajaran (30 menit), serta pembelajaran yang dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30 (Hari Jumat), dan 13.00 –14.00 (Hari Rabu). Waktu ini dianggap kurang efektif untuk pembelajaran, namun hasil ujian yang memuaskan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh Ustadz Azka dapat menghasilkan hasil yang baik meskipun terbatas oleh kondisi waktu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana Ustadz Azka mengoptimalkan penggunaan waktu yang terbatas untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, dengan tujuan untuk menemukan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufrodat di masa mendatang.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodat) Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024" karena latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas.

B. Definisi Konseptual

Konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian. Konseptual ini dijabarkan secara terperinci untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang ruang lingkup penelitian, diantaranya:

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah konsep menyeluruh yang mengacu pada perencanaan program edukasi yang terintegrasi. Cara ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai metode belajar dengan cara yang sistematis dan koheren, serta menghindari kontradiksi antar metode dan dengan pendekatan umum program. Metode pembelajaran merupakan salah satu

komponen penting dalam proses pendidikan. Metode ini berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan dukungan alat-alat pengajaran lainnya. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik. Interaksi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran yang dipilih. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar.⁶

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa yang baik haruslah sistematis, berhasil, dan efektif. Proses akuisisi bahasa yang ideal ini dicapai melalui prosedur logis yang mempertimbangkan tingkat pengetahuan konten peserta didik, bahasa yang disukai, usia, dan minat mereka. Pembelajaran bahasa merupakan proses interaksi yang dinamis antara siswa, pendidik, dan sumber belajar, baik dalam lingkungan belajar formal maupun informal. Suherman mendefinisikan pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi belajar mengajar," (2010), 46

⁷ Jihad Asep dan Haris Abdul, "Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta" (Multi Press, 2008),

3. Pembelajaran Mufrodat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, mufrodat diartikan sebagai kumpulan kata. Mufrodat mencakup semua kata yang ada dalam bahasa, baik kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun kata-kata yang digunakan dalam penulisan formal. Selain itu, mufrodat juga mencakup kata-kata yang digunakan dalam berbagai domain, seperti sains, teknologi, dan ekonomi. Peningkatan kualitas dan kuantitas mufrodat di semua mata pelajaran kurikulum merupakan hal yang penting untuk menunjang kualitas pendidikan. Dengan penguasaan mufrodat yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik dalam bahasa Indonesia.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah adalah “Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodat) kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran mufrodat yang digunakan di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis proses pembelajaran mufrodat di kelas, mewawancarai guru dan siswa, serta mengkaji dokumen-dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

⁸ Nasrun Supardi, Iskandi Iskandi, dan M Thaib Rizki, “Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat,” *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), 44-45.

memberikan gambaran yang jelas tentang metode pembelajaran mufrodat yang digunakan di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pembelajaran bahasa arab (mufrodat).
- b. Sebagai referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, santri, dan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani.
- c. Sebagai sumber data bagi Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz.

2. Manfaat Praktis

Untuk peneliti, sebagai alat pembelajaran, penulis berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang ilmu bahasa arab. Untuk pembaca, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran mufrodat bahasa arab. Terakhir, penulis berharap dapat menjadi bahan catatan, rujukan, atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan dan bahan perbandingan antara kesamaan dan perbedaan, penelitian yang dilakukan peneliti ini serupa dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi Soleha Putri Lestari, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya (2019) berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawa II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas", menghasilkan data tentang

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sekolah dasar negeri Gohong Rawai II, pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan seperti biasa, tetapi belum maksimal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa selama pelaksanaan, tidak jelas apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau apakah indikator yang telah ditentukan telah tercapai. Sekolah tersebut tidak memiliki guru Muslim. Fokus penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan pembelajaran.⁹ Penelitian penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran. Yang membedakan penelitian terdahulu dari penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian baru menggunakan pendidikan bahasa Arab.

2. Hasil penelitian Hani Atus Sopiah (2020), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Metro, berjudul "Penerapan Metode *Make a Match* Dalam Penguasaan Mufrodat Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya", menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dalam penguasaan mufrodat untuk kemampuan berbicara di kelas IV cukup bervariasi tergantung pada berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dari pernyataan ini, peneliti menemukan bahwa guru bahasa Arab menggunakan teknik hafalan untuk mengajar muridnya berbicara mufrodat. Menggunakan mufrodat saat berbicara adalah hal yang sama

⁹ Gelar Sarjana Pendidikan dan Soleha Putri Lestari NIM, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOHONG RAWAI II KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS Skripsi Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh," n.d.

antara peneliti dan penulis.¹⁰ Peneliti dan penulis memiliki kemampuan berbicara mufradat yang sama, tetapi peneliti menggunakan Metode *Make a Match*, sedangkan penulis menggunakan Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Jurnal *Inderscience Research* oleh Azifa yusrinawati dan Farikh Marzuki Ammar (2023) dengan judul “*Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian santri masih menggunakan bahasa Indonesia dan tidak menerapkan penggunaan mufradat dalam berkomunikasi. Ditemukan dua kendala linguistik dan empat hambatan non-linguistik. Dua kesulitan linguistik mencakup kurangnya penguasaan mufradat dan pengetahuan tata bahasa. Sementara empat kesulitan non-linguistik melibatkan lingkungan sosial asrama yang kurang mendukung, perbedaan latar belakang kelas, batasan waktu kegiatan santri di asrama, serta munculnya rasa malu dan ketakutan akan kesalahan.¹¹ Persamaan antara peneliti dengan penulis ialah menggunakan mufradat dalam komunikasi berbahasa Arab. Sedangkan perbedaan antara penulis dengan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan penerapan penggunaan mufradat, sedangkan penulis menggunakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (mufradat)

¹⁰ Hani Atus Sopiah, “Penerapan Metode Make A Match dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya” (IAIN Metro, 2020).

¹¹ Azifa Yusrinawati dan Farikh Marzuki Ammar, “Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto,” *Academicia Globe: Inderscience Research* 2, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3>.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan penelitian. Analoginya seperti peta jalan yang memandu peneliti dalam proses penemuan kebenaran. Dalam konteks ilmu pengetahuan teoritis, metodologi penelitian berperan sebagai alat untuk mengungkap fakta dan membangun pengetahuan baru.¹²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif atau pendekatan kualitatif yang sesuai dengan sifat obyek penelitian, yaitu bahasa yang merupakan fenomena kompleks dalam masyarakat dan sulit untuk dikuantifikasi secara langsung. Menurut pendapat Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik triangulasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, dan analisisnya dilakukan secara induktif, di mana pola-pola atau temuan baru diperoleh dari data yang ada.

Adapun hasil penelitian kualitatif cenderung lebih menekankan pada interpretasi makna dari data yang diperoleh daripada melakukan generalisasi.¹³ Secara mendasar, penelitian kualitatif mengamati interaksi manusia dengan lingkungannya, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk

¹² Ibnu Fitrianto dan Syamsul Aimmah, "Tathwir al-Wasail al-Ta'limiyah fi Ta'lim al-Qashr Muassasan'ala Barnamaj Sketchware," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14.1 (2023), 734.

¹³ Dr Sugiono, "Metode penelitian administrasi," 2020, 4

menguji teori, melainkan untuk menganalisa pembelajaran bahasa Arab (Mufradat) di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Di sisi lain, metode penelitian kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.¹⁴ Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap individu dalam konteks lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka untuk memahami pandangan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian dilaksanakan secara alami, sementara peneliti harus terlibat secara langsung dalam pengamatan lapangan untuk jangka waktu yang cukup lama.

2. Setting penelitian

Penelitian ke lapangan secara langsung (field research) dilakukan untuk mendapatkan fakta tentang fenomena yang akan diteliti dengan mempertimbangkan materi substansi, pelajaran, dan topik penelitian. Ini adalah langkah utama dalam menentukan penelitian lapangan. Namun, kelemahannya adalah perlunya mempertimbangkan biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk menentukan obyek penelitian.¹⁵ Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz di Yogyakarta adalah tempat penyelidikan ini dilakukan. Lokasi ini dipilih karena di sekolah tersebut diajarkan Mufradat, yang membantu siswa berbicara dalam bahasa Arab. Tak hanya itu,

¹⁴ Sorimuda Nasution, "Metode Research (penelitian ilmiah)," (2009), 5

¹⁵ Lexi J Moleong dan PRRB Edisi, "Metodelogi penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3.01 (2004), 20

didukung pula jarak dan waktu yang lebih dekat, yang membuat penelitian lebih mudah dilakukan.

3. Subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian/partisipan yang berperan sebagai informan terpercaya. Informan-informan ini dipilih berdasarkan kajian penelitian untuk memenuhi kebutuhan data, pola pikir, dan perspektif yang luas. Pemilihan informan terpercaya didasarkan pada keyakinan, ide, perasaan, dan aktivitas mereka yang relevan dengan topik penelitian.¹⁶

Maka, subjek Penelitian ini yakni:

- 1) Kepala sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
- 2) Guru mata pelajaran B. Arab Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
- 3) Pesertadidik kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

4. Sumber data

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan sumber yang diperoleh. Berdasarkan data yang menjadi acuan dalam penelitian, terdapat dua jenis sumber data, yaitu; **Sumber data primer:** Data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan angket. **Sumber data sekunder:** Data ini

¹⁶ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz Media" (Yogyakarta, Indonesia, 2011), 25

diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku, jurnal, artikel, dan data statistik. Kedua jenis sumber data ini saling melengkapi dan memberikan informasi yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Rinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data primer (Primary Data)

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dengan menggunakan instrumen seperti pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Sumber data primer ini merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer terdiri dari para anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Data sekunder (Secondary Data)

Data sekunder, sering disebut juga sebagai data kedua, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari pihak lain untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini biasanya bersifat faktual, bukan fiktif, dan dapat berupa dokumen atau laporan yang sudah ada.¹⁸ Dalam penelitian ini, kami menggunakan sumber data sekunder dari berbagai sumber, antara lain; **Penelitian kepustakaan:** Kami mempelajari teori-teori yang relevan dengan topik penelitian melalui jurnal, buku, dan referensi tambahan. **Arsip sekolah:** Kami mengumpulkan informasi penting tentang sejarah

¹⁷ P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21)," (Penerbit Alfabeta, 2015), 187

¹⁸Azwar Saifuddin, "Metode Penelitian, Pustaka Pelajar" (Yogyakarta, 2001), 91.

sekolah, visi, misi, dan tujuan, serta data tentang guru, staf, peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan sumber data sekunder ini membantu kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian dan untuk memperkuat temuan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat. Teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Wawancara (Interview)

Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data utama karena jumlah responden yang sedikit dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang metode pembelajaran mufrodat yang digunakan di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.¹⁹

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur:

- 1) **Wawancara terstruktur:** Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah disusun sebelumnya, dengan pertanyaan yang terstruktur dan terukur. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat

¹⁹ Dr H Mahmud dan M Si, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 173.

objektif dan kuantitatif, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dan jumlah guru.

- 2) **Wawancara semistruktur:** Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan yang lebih fleksibel, dengan pertanyaan yang lebih terbuka dan memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih detail. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat subjektif dan kualitatif, seperti pengalaman guru dalam mengajar mufrodad, kendala yang dihadapi siswa dalam belajar mufrodad, dan harapan siswa terhadap pembelajaran mufrodad.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Wawancara semistruktur dilakukan dengan guru Bahasa Arab untuk mengumpulkan informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodad) dan dengan siswa untuk mengetahui tentang pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

Penggunaan kombinasi wawancara terstruktur dan semistruktur ini membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat tentang berbagai aspek pembelajaran mufrodad di Kelas III Putra Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

b. Observasi

Data lapangan tentang proses pembelajaran Bahasa Arab dikumpulkan melalui teknik observasi. Ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Pengamatan ini dilakukan di kelas III Putra. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sarana prasarana, lokasi geografis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz di Yogyakarta, dan hasil evaluasi tugas rumah siswa.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Terdapat beberapa bentuk observasi yang umum digunakan, yaitu *participant observation*, dan *non participant observation*.

1) *Participant observation*

Participant observation, menurut Lull (1982), adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari informan yang menjadi objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang diamati.

2) *non participant observation*

Non participant observation adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan

tanpa terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Ini berarti peneliti mengamati dari kejauhan tanpa ikut campur atau memengaruhi aktivitas yang sedang diamati. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif tentang perilaku dan interaksi sosial.²⁰

Dengan menggunakan berbagai bentuk observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkualitas dan mendalam untuk mendukung proses analisis dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumentasi mengacu pada peristiwa masa lalu. Dokumentasi ditulis dengan gambar dan foto.²¹ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang metode pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di kelas III Putra Salafiyah Ula di Pusat Islam Bin Baz di Yogyakarta. Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara diperkuat dan didukung oleh dokumentasi ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan dokumen seperti keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. untuk memastikan

²⁰ James Lull, *Media, communication, culture: A global approach*, (Columbia University Press, 2000), 401

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21).", 329.

bahwa data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Menguji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diperoleh dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data mencakup beberapa aspek, termasuk *uji kredibilitas*, *uji transferabilitas*, *uji dependabilitas*, dan *uji obyektivitas*.²² Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan dan kevalidan yang memadai.

a. Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas dalam konteks penelitian kualitatif merupakan evaluasi terhadap kepercayaan data hasil penelitian.²³ Moleong menjelaskan bahwa uji kredibilitas memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian kita dapat tercapai secara memadai, dan kedua, untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil temuan kita dengan memberikan bukti terhadap fakta yang sedang diteliti.²⁴

²² Sugiyono, 92

²³ Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz Media.", 266

²⁴ Moleong dan Edisi, "Metodelogi penelitian.", 324

b. Pengujian Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal disebut sebagai transferabilitas. Validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian terhadap populasi yang diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat menerapkannya, peneliti harus memberikan laporan yang rinci, jelas, dan lugas.

c. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, audit proses penelitian digunakan untuk menguji dependabilitas. Seringkali, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi mereka dapat memberikan data kepada auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit semua tindakan peneliti.

d. Pengujian Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif karena keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti bahwa jika hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.²⁵

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga selesai. Peneliti menggunakan model analisis data yang

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21).", 378

dikembangkan oleh *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari empat tahap utama: *reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi*.²⁶

Proses analisis data ini dimaksudkan untuk merangkum, menampilkan, menginterpretasi, dan memverifikasi temuan yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Banyak data dikumpulkan karena pengumpulannya berhari-hari, bahkan berbulan-bulan. Pada tahap awal, peneliti menyelidiki situasi sosial atau obyek yang diteliti. Semua yang mereka lihat dan dengar dicatat.²⁷ Oleh karena itu, peneliti akan mendapatkan jumlah data yang sangat besar dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir yang kompleks yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Peneliti harus mampu menemukan tema dan pola dalam data, merangkum informasi yang penting, dan memilih poin-poin yang paling esensial. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk fokus pada aspek-aspek yang paling penting dari penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.²⁸ Melalui reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan ringkas dari penelitian mereka. Hal ini memudahkan peneliti untuk Mengumpulkan data

²⁶ Sugiyono, 377

²⁷ Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Alfabeta*, 2013, 134

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21).", 338.

tambahan dan Menemukan informasi. Dengan kata lain, reduksi data membantu peneliti untuk bekerja secara lebih efisien dan efektif dalam penelitian mereka.

Analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi, antara lain. Pada titik ini, peneliti memilih informasi yang menarik, relevan, dan bermanfaat. Namun, data yang dianggap tidak relevan akan diabaikan. Sebagai lokasi penelitian, peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz di Yogyakarta. Di sana, mereka akan mengumpulkan banyak data. Setelah itu, peneliti akan memilih data yang akan difokuskan pada masalah utama yang berkaitan dengan cara mengajar Bahasa Arab (mufradat).

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data diberikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau sejenisnya, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan berikutnya. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat).

d. *Data Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap kredibel.²⁹ Setelah data direduksi dan disajikan, langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dari penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan metode pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat).

H. Sistematika Pembahasan

Penulis dapat menggunakan sistematika pembahasan sebagai susunan, kerangka, atau bagian-bagian dari skripsi untuk mempermudah penulisan dan diskusinya. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian tengah atau isi, dan bagian akhir.

Sampul depan dan halaman luar skripsi, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran termasuk di bagian awal.

Bagian inti, atau isi, terdiri dari empat bab, yaitu bab pertama hingga keempat. Bab I membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan

²⁹ Sugiyono, 341-345

masalah, tujuan, dan keuntungan penelitian. Bab II membahas landasan teori dan terdiri dari tiga sub bab: pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran mufrodat, dan pengembangan pembelajaran mufrodat di SU. Bab III membahas hasil dan diskusi penelitian, termasuk penyajian dan analisis data tentang metode pembelajaran mufrodat pada siswa. Kesimpulan, saran, dan kata penutup terletak di akhir Bab IV.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran, hasil cek turnitin, dan daftar riwayat hidup.